

# The Effect of Socialization of the I-BOSS System on the Effectiveness of Using I-BOSS at the Directorate of Goods Traffic Services and Capital Investment of BP Batam

## Pengaruh Sosialisasi Sistem I-BOSS Terhadap Efektivitas Penggunaan I-BOSS Pada Direktorat Pelayanan Lalu Lintas Barang dan Penanaman Modal BP Batam

Nor Ashikin <sup>1a</sup> (\*) M. Fachri Adnan <sup>2b</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat

<sup>a</sup> [nrashikin2001@gmail.com](mailto:nrashikin2001@gmail.com)

<sup>b</sup> [fachriadnan@fis.unp.ac.id](mailto:fachriadnan@fis.unp.ac.id)

(\*) Corresponding Author  
[fachriadnan@fis.unp.ac.id](mailto:fachriadnan@fis.unp.ac.id)

**How to Cite:** Nor Ashikin. (2024). Pengaruh Sosialisasi Sistem I-BOSS Terhadap Efektivitas Penggunaan I-BOSS Pada Direktorat Pelayanan Lalu Lintas Barang dan Penanaman Modal BP Batam doi: 10.36526/js.v3i2.3760

Received: 01-05-2024  
 Revised : 09-05-2024  
 Accepted: 20-05-2024

### Abstract

The socialization of the I-BOSS system carried out by the Traffic Directorate is a step taken to introduce the I-BOSS system to business actors in order for it to be understood and researched by the public. However, the implementation is still not optimal and evenly distributed to business actors, so a large number of people have yet to receive socialization and do not understand the use of the I-BOSS system. In this research, the socialization of the I-BOSS system still needs to be improved to make it easier for business actors to process business permits. The aim of this research is to explain the influence of socialization of the I-BOSS system on the effectiveness of using I-BOSS. The quantitative approach uses descriptive causality with a simple regression method. The research sample was 100 people with probability sampling. The study's findings indicate that socialization of the I-BOSS system has a significant effect on the effectiveness of using the I-BOSS system by 55.7%.

**Keywords:**  
 Socialization  
 Effectiveness  
 I-BOSS System

## PENDAHULUAN

Sistem I-BOSS (*Indonesian Batam Online Single Submission*) adalah sistem penerapan perizinan terpadu OSS Nasional terdiri dari perizinan usaha dan non-komersial. Tujuannya untuk meningkatkan pelayanan perizinan di Batam secara online dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sehingga proses perizinan cepat dan mudah. Dalam proses perizinan tersebut, pelaku usaha cukup membuat akun dan mendaftarkan usahanya dengan berkas sesuai syarat yang ditentukan. Keberadaan I-BOSS diharapkan dapat memberikan rasa aman kepada pelaku usaha mengenai waktu, proses dan biaya bagi pelaku pengajuan perizinan. Oleh karena itu lebih hemat biaya dibandingkan secara manual karena menggunakan kertas dan jika terjadi kesalahan saat pengisian data maka kertas akan menumpuk dan tidak terpakai (Nisa dan Adnan, 2019).

Penelitian ini difokuskan pada masyarakat sebagai pelaku usaha, instansi swasta dan pemerintahan yang memiliki kepentingan dalam perdagangan internasional ekspor dan impor. Target pencapaian Direktorat Lalin sendiri salah satunya adalah agar semua masyarakat kota Batam yang mempunyai kegiatan ekspor dan impor menggunakan sistem I-BOSS yang sudah dikeluarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 2021. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 PP ini berbunyi "Suatu wilayah bebas pajak, pajak penjualan atas barang mewah, cukai, dan pertambahan nilai karena berada di luar wilayah pabean NKRI".

Menurut Steers (1985), efektivitas adalah tingkat suatu organisasi menyelesaikan semua tanggung jawabnya. Dengan adanya I-BOSS harus tercapai dari semua aspek sasaran yaitu

memberikan kemudahan dan kecepatan pelayanan perizinan. Berdasarkan fenomena yang ada menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap kemajuan sistem teknologi yang ada sehingga terjadinya kesalahan dalam input data oleh pelaku usaha yang mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem I-BOSS.

Faktor lain dalam keefektifan suatu sistem I-BOSS agar dapat digunakan adalah sosialisasi mengenai sistem I-BOSS. Menurut Moschis & Churchill (Dewi dan Supiati, 2020) mengatakan bahwa sosialisasi merupakan proses masyarakat mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan untuk mengikuti sebagai anggota dalam suatu organisasi. Sosialisasi sistem I-BOSS yang dilakukan adalah langkah yang dilakukan untuk mengenalkan sistem I-BOSS kepada pelaku usaha agar dapat dikenal dan dipelajari oleh masyarakat sehingga dapat diterima dan dimengerti maksud tujuan dari adanya I-BOSS.

Hasil survei tentang pelaksanaan sosialisasi sistem I-BOSS ditemukan fenomena bahwa belum efektif sebagaimana diharapkan karena masih belum maksimalnya sosialisasi yang diberikan kepada pelaku usaha dalam langkah-langkah penggunaan sistem I-BOSS dan tumpang tindihnya aturan yang berganti tanpa diinformasikan secara merata kepada seluruh pelaku usaha yang menggunakan sistem I-BOSS. Dan permasalahan yang sama terkait pelaksanaan sosialisasi yaitu rendahnya kesadaran akan pentingnya perizinan usaha secara online para pelaku usaha yang menyebabkan adanya pajak yang besar terhadap barang yang masuk atau keluar dari kawasan Batam sehingga merugikan pelaku usaha.

Pelaksanaan sosialisasi sistem I-BOSS sudah dilakukan sebanyak 5 kali pada tahun 2022-2024 yang diikuti lebih kurang 300 peserta. Akan tetapi sosialisasi masih belum berjalan secara merata dan efektif. Dalam melaksanakan sosialisasi hanya memaparkan terkait aturan saja tanpa langkah-langkah penggunaan sistem I-BOSS sehingga banyak pelaku usaha yang belum mengerti dan paham dalam penggunaannya. Salah satu fenomena yang menampilkan bahwa masih banyak yang belum mendapatkan sosialisasi secara merata dikarenakan ada yang belum bergabung ke media sosial *whatsapp* grup, ada yang tidak mengerti penggunaan teknologi sehingga yang datang mengurus perizinan usaha bukanlah yang bersangkutan melainkan calo yang membantu mengurus perizinan usaha saja.

Penelitian Luthfillah et al, (2023) mengatakan sosialisasi I-BOSS yang harus ditekankan adalah unsur kemudahan dan kecepatannya, disamping kelemahan yang harus diperbaiki oleh BP Batam. Bila masyarakat mengetahui kemudahan dan kecepatannya akan tertarik menggunakan I-BOSS. Karena pernyataan tersebut berkaitan dengan penelitian oleh Azizah et al, (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak akan efektif sesering apapun dilakukan bila masih banyak pelaku usaha yang belum paham tentang cara menggunakan sistem I-BOSS. Namun, Azizah et al, (2022) lebih menyoroti kepada kinerja instansi terkait kemampuannya dalam melakukan sosialisasi dan kemampuannya membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Berbeda halnya dengan Nasution et al, (2023) yang menyoroti kemampuan dari sistem yang dibangun. Kemudian untuk membantu masyarakat dalam sistem harus ada tata cara penggunaan yang lengkap dan mudah dipahami baik secara verbal maupun non-verbal dengan audio dan visual.

Memang terdapat sedikit perbedaan dari penelitian terdahulu di atas. Untuk lebih mempertajam hasil penelitian ini, penulis menggunakan konsep *Direct Rating Method* (DRM) sebagai model untuk melihat sosialisasi yang dilakukan BP Batam dan EPIC Model (*Empathy, Persuasion, Impact, Communication*) untuk mengukur efektivitas dari sosialisasi tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas, judul ini untuk mengetahui permasalahan apakah terdapat pengaruh sosialisasi sistem I-BOSS terhadap efektivitas penggunaan I-BOSS pada bagian Direktorat Pelayanan Lalu Lintas Barang dan Penanaman Modal BP Batam?. Hal ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari variabel sosialisasi sistem I-BOSS terhadap efektivitas penggunaan I-BOSS.

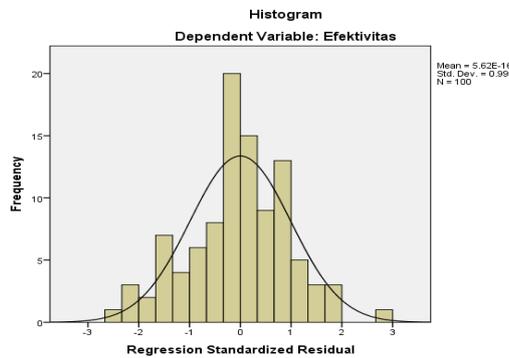
**METODE**

Pendekatan kuantitatif dengan deskriptif kausalitas untuk mengidentifikasi sebab-akibat. Teknik sampel yang digunakan *probability sampling* sebanyak 100 orang pada masyarakat sebagai pelaku usaha, instansi swasta dan pemerintahan yang berkepentingan dengan menggunakan angket.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

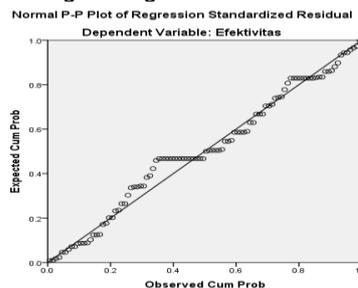
Uji normalitas digunakan untuk menguji adakah data terdistribusi normal atau tidak dengan uji Kolmogrov-Smirnov.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Olah sendiri

Gambar 1 membuktikan hasil dalam uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung ini menunjukkan bahwa pola terdistribusi normal. Selanjutnya uji linearitas yang digunakan unruk mencari persamaan garis regresi variabel X dan Y. Berikut hasil uji linearitas :

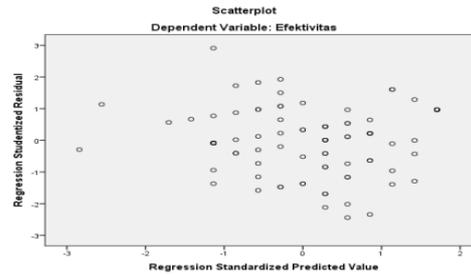


Gambar 2. Uji Linearitas

Sumber: Olah Sendiri

Gambar 2 menunjukkan hasil uji linearitas bahwa titik-titik tersebut bergerak secara diagonal dan menyebar, nambun tidak terlalu ekstrim.

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan residu yang terhubung satu sama lain. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED:



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Olah sendiri

Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar merata. Artinya, model regresi ini tidak menimbulkan heterokedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan guna melihat korelasi pada penelitian dengan memakai uji durbin-watson. Hasil uji autokorelasi:

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 <sup>a</sup>	.561	.557	2.365	1.758

Sumber: Olah sendiri

Dari tabel autokorelasi diatas model regresi menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel 2. Analisis Regresi Sederhana

Model	Tidak Koefisien Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Konstant)	7.512	2.309		3.254	.002
Sosialisasi	.756	.068	.749	11.193	.000

Sumber: Olah sendiri

Penelitian dengan sampel 100 orang didapatkan hasil pada tabel 2 nilai konstanta untuk variabel sosialisasi (X) sebesar 0.756.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 11,193 artinya variabel X mempunyai pengaruh individual terhadap variabel Y. Oleh karena itu, rumus persamaan analisis regresi linear sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 7.512 + (0,756) X$$

Artinya terdapat persamaan regresi antara sosialisasi sistem I-BOSS terhadap efektivitas penggunaan I-BOSS adalah  $Y = 7.512 + 0,756X$ . Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya sosialisasi sistem I-BOSS (X) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan I-BOSS.

### Pembahasan

Berdasarkan pada temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh sosialisasi sistem I-BOSS terhadap efektivitas penggunaan I-BOSS dengan nilai *Adjust R Square*

yaitu 0,561 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar 11,193. Dapat dikatakan bahwa pengaruh sosialisasi sistem I-BOSS terhadap efektivitas penggunaan I-BOSS sebesar 55,7% sedangkan sisanya 44,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Mattoasi et al, (2021) menemukan bahwa sosialisasi mempengaruhi efektivitas SAK EMKM secara partial maupun simultan. Untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan SAK EMKM dapat dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran diri terhadap pelatihan yang diberikan.

Menurut Mc Shane (2010) sosialisasi organisasi adalah proses dimana masyarakat sebagai individu mempelajari nilai, perilaku dan sosial pengetahuan yang didapatkan untuk mengambil peran dalam organisasi. Sosialisasi juga merupakan proses yang berkesinambungan dimulai dari awal sampai akhir seseorang dalam perusahaan khususnya pelaku usaha, instansi swasta dan pemerintahan yang menggunakan sistem I-BOSS untuk mencapai tujuan suatu sistem.

Penelitian Luthfillah et al, (2023) menyatakan dalam sosialisasi I-BOSS yang harus ditekankan adalah unsur kemudahan dan kecepatannya, di samping kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki oleh pihak BP Batam. Bila masyarakat mengetahui kemudahan dan kecepatannya akan tertarik menggunakan I-BOSS.

Sejalan dengan pendapat Febilita & Rino (2017) dalam melakukan sosialisasi dapat diaplikasikan melalui media visual dan cetak seperti yang berisi prosedur, metode program dan kegiatan kunjungan.

Berbeda dengan temuan Munazaim et al., (2020) mengatakan bahwa efektivitas *sistem e-filling* dapat meningkat seiring dengan pemahaman IPTEK dan sosialisasi perpajakan di Direktorat Jenderal Pajak tentang perpajakan melalui metode dan prosedur yang sudah disediakan.

Sejalan dengan pendapat Adawiyah et al, (2021) mengatakan bahwa dalam melakukan sosialisasi tersebut Direktorat Jendral Pajak harus berusaha lebih maksimal seperti instansi pemerintah maupun swasta, universitas dan publik. KPP harus memaksimalkan dan efisien dalam penggunaan *E-System* diseluruh Indonesia dengan menambahkan fitur yang memudahkan pengguna dalam mengakses sistem tersebut.

Penelitian tersebut dibuktikan juga dengan informasi dari pegawai yang menyebutkan bahwa banyaknya pelaku usaha lanjut usia yang tidak memahami teknologi dan ketinggalan jaman. Sejalan dengan pendapat Rusdiyanta (2013) yang menyatakan bahwa sosialisasi adalah ketika seseorang menjadi anggota masyarakat kebiasaan, keinginan dan adat istiadat mereka berkembang. Jadi, perlunya kerja sama dalam melaksanakan sosialisasi sistem I-BOSS baik dari petugas ataupun pelaku usaha.

Menurut Haryanto (2018), sosialisasi adalah proses memperoleh pengetahuan, sikap dan perilaku tertentu sehingga mereka dapat beradaptasi dan beriteraksi dengan lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat Janrosli (2018) yang menyebutkan sosialisasi dapat merubah pola pikir yang menganggap sulit menggunakan sistem dalam mengurus suatu perizinan menjadi hal yang mudah digunakan sehingga pelaku usaha dapat mengurus izin usaha kapan saja dan dimana saja dengan mudah.

Dimana hasil penelitian diperoleh adalah kekurangan karyawan dalam melakukan sosialisasi sistem I-BOSS, dapat dikatakan 5/6 petugas menangani kurang lebih 300 pelaku usaha. Tak hanya itu, keterbatasan sarana/prasarana dalam penyampaian informasi sosialisasi sehingga tidak tersebar secara merata informasi pelaksanaan sosialisasi sistem I-BOSS.

Penelitian Atika Farhani dan M. Fachri Adnan (2021) menunjukkan bahwa belum memahami dan menggunakan sistem PADUKO, dan diperlukan penambahan operator untuk menangani meningkatnya permintaan pemrosesan dokumen online. Hal ini juga mencakup terbatasnya pemahaman dan akses terhadap teknologi, khususnya di kalangan lansia, dan perlunya lebih banyak sosialisasi mengenai program ini agar masyarakat dapat menggunakannya dengan maksimal.

Berbeda halnya dengan Nasution, et al, (2023) yang menyoroti kemampuan dari sistem yang dibangun. Karena prinsip adanya teknologi untuk memudahkan kinerja manusia, maka sebelum disosialisasikan, sistem tersebut harus siap terlebih dahulu agar unsur kecepatan dan kemudahannya dapat terpenuhi. Kemudian untuk membantu masyarakat dalam sistem harus ada tata cara penggunaan yang lengkap dan mudah dipahami baik secara verbal maupun non-verbal dengan audio dan visual.

Penelitian yang dilakukan Ulfah et al, (2021) menyebutkan bahwa semakin tinggi sosialisasi kebijakan MBKM semakin meningkat keberhasilan pelaksanaan mbkm yang dilakukan. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Pertama dan Sutapa bahwa sosialisasi adalah proses memperkenalkan sistem atau aturan baru. Pernyataan tersebut berkaitan dengan penelitian oleh Azizah, et al, (2022) yang menyatakan sosialisasi tidak akan efektif sesering apapun dilakukan jika masih banyak pelaku usaha tidak mengerti bagaimana menggunakan sistem I-BOSS. Namun, Azizah et al, (2022) lebih menyoroti kepada kinerja instansi terkait kemampuannya dalam melakukan sosialisasi dan kemampuannya membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat.

Penelitian Widyana et al, (2020) menemukan bahwa banyaknya hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi seperti banyaknya pihak yang tidak hadir sehingga tidak mendapatkan sosialisasi program belajar tersebut. Sama halnya penelitian Gultom et al, (2020) menunjukkan bahwa sosialisasi berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat memilih di Kabupaten Toba Samosir. KPU mendorong partisipasi memilih masyarakat melalui sosialisasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden mengakui bahwa prosedur penggunaan sistem I-BOSS ini sangat mudah namun ada beberapa kendala seperti jaringan, tidak paham teknologi dan tumpang tindih aturan meskipun pelaku usaha tidak mendapatkan sosialisasi secara keseluruhan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya sosialisasi sistem I-BOSS yang dilakukan maka akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelaku usaha untuk menggunakan sistem I-BOSS dalam mengurus perizinan usaha ekspor dan impor baik dari luar/dalam daerah kepabeaan.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang sudah dijelaskan dapat dikatakan bahwa sosialisasi sistem I-BOSS berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan I-BOSS oleh pelaku usaha yang terdiri dari masyarakat sebagai pelaku usaha, instansi swasta dan pemerintahan yang berhubungan dengan perdagangan internasional. Oleh karena itu, disarankan untuk memaksimalkan pelaksanaan sosialisasi dengan penambahan panduan langkah-langkah dalam sistem I-BOSS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, O., Prasetyono, H., Estiningsih, W., Studi, P., & Ekonomi, P. (2021). PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KPP PRATAMA JAGAKARSA. In *Journal of Applied Business and Economic* JABE (Vol 8, Issue 1).
- Azizah, A. N., Vestikowati, E., & Nursetiawan, I. (2022). *SOSIALISASI SISTEM ONLINE SINGLE SUBMISSION OLEH DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PANGANDARAN*.
- Farhani, A., & Adnan, M. F. (2021). *Efektivitas Pelayanan Dokumen Kependudukan melalui Sistem Paduko*. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 5(1), 65-78.
- Gultom, M., Silalahi, M., Hutagulung, G., & Marbun, J.A. (2020). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Tingkat Partisipasi Pemilih Dalam Menggunakan Hak Pilihnya Pada Pemilu di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Regional Planning*, 2(1), 26-41. <https://doi.org/10.36985/jrp.v2i1.591>
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi Politik: Suatu Pemahaman Awal*. Yogyakarta: Penerbit Polgov.

- Janrosli, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. 11(1), 97-105. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Larasati, U. A., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Atas Laporan Keuangan dan Tingkat Pendidikan Pelaku UKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UKM di Kabupaten Kebumen, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 23(2), 62-76
- Luthfillah, M., Sutisna, J., & Kunci, K. (2023). Kualitas Pelayanan Badan Pengusahaan Batam dalam Pelayanan Perizinan Berbasis Sistem *Indonesian Batam Online Single Submission*. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan Tahun 2022-2023*. 5(1), 1-28. <https://doi.org/10.52423/neoresjurnal.v5i1.142>
- Mattoasi, M., Usman, U., & Musue, D.P. (2021). PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DI KOTA GORONTALO. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 129. <https://doi.org/10.29103/jak.v9i2.3903>
- McShane, S. Lattimore., & von Glinow, M. A. Y. (2010). *Organizational behavior: emerging knowledge and practice for the real world*. McGraw-Hill Irwin.
- Moschis, G. . ., & Churchill, G. . (1978). Consumer Socialization: a theoretical and empirical analysis. *Journal of Marketing Research*.
- Munazaim, A. F., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2020, October). Pengaruh Kelayakan Sistem, Pemahaman IPTEK, Sosialisasi Perpajakan Terhadap Efektivitas Penggunaan *E-Filing* di KPP Pratama Madiun. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol 7, No. 2).
- Nasution, A., & Handayani, Y. (2023). *Effectiveness of Online Single Submission Implementation in Business Licensing Services at the Directorate of Goods Traffic Services and Investment in Batam City*.
- Nisa, K., & Adnan, M. F. (2019). Implementasi Elektronik Voting (EVoitng) Dalam Pemilihan Wakinagari Di Nagari Salareh Kabupaten Agam Tahun 2017. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Rizky, U.F., Alparozzi, S., Taufan, R., Ramatillah, D. L., Rofii, A., Khoirunnisa, K., & Wijonarko, P. (2021). Pengaruh Sosialisasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap Keberhasilan Pelaksanaan MBKM di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Promedia (Public Relation dan Media Komunikasi)*, 7(2).
- Rusdiyanta, Syahril Syarbaini. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahputra, D. (2023). Pengaruh Sosialisasi Program *E-TLE* Terhadap Tingkat Kedisiplinan Berkendara Masyarakat di Kota Medan (*Doctoral Dissertation*) Universitas Medan Area.
- Sari, F.W., & Adibowo, R. (2017). Tinjauan Hukum Mengenai Sosialisasi, Edukasi, dan Informasi Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak di Kota Bandung. *Maleo Law Journal*, 1(2), 236-â.
- Steers. M. Richard. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Pindah Bahasa Magdalena Jamin. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Sosialisasi Pasar Modal dan Persepsi atas Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal: Kata Kunci: Sosialisasi Pasar Modal, Persepsi Atas Risiko, Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 13-22.
- Widiyana, D., Siswoyo, M., & Nurfalah, F. (2021). Pengaruh Sosialisasi Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan di Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. In *Jurnal Publika* (Vol. 8).